

## EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA HAPALAH KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Karlinawati<sup>1</sup>, Akhmad Berkatillah<sup>2</sup>, Ahmad Baihaqi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
Email: [Karlinaawati@gmail.com](mailto:Karlinaawati@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu program pemerintah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih yang layak. Pelaksanaan PAMSIMAS di Desa Hapalah masih menghadapi beberapa kendala, yaitu kondisi sarana yang sering mengalami kerusakan, kualitas air yang dihasilkan belum bersih, serta distribusi layanan yang belum menjangkau seluruh masyarakat secara merata. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas Program PAMSIMAS serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan jumlah sebanyak 13 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PAMSIMAS di Desa Hapalah, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong masih belum berjalan secara optimal. Meskipun masyarakat merasakan kemudahan dalam memperoleh akses air, tujuan utama program belum sepenuhnya tercapai akibat kualitas air yang keruh dan sering terjadinya gangguan pada sarana. Dari sisi efisiensi, program dinilai cukup baik karena memberikan manfaat bagi masyarakat, namun ketepatan sasaran dan pemenuhan kebutuhan belum maksimal karena masih terdapat rumah tangga yang belum terlayani. Sistem pemeliharaan sarana juga belum berjalan efektif meskipun pengelola telah melakukan berbagai upaya. Di sisi lain, indikator input dan output menunjukkan kinerja yang baik, ditinjau dari besarnya iuran bulanan yang relatif terjangkau serta pengelolaan keuangan yang cukup baik. Secara umum, program ini memberikan manfaat dan dampak positif bagi masyarakat. Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi partisipasi masyarakat dalam membayar iuran dan keterjangkauan biaya, sedangkan faktor penghambatnya adalah kualitas air yang kurang baik dan kemacetan pada sarana program. Sebagai upaya peningkatan efektivitas program, disarankan kepada pemerintah daerah untuk menyediakan alat penyaring air dan bahan pembersih, pemerintah desa diharapkan dapat memastikan pemerataan penerima manfaat, pihak pengelola perlu meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana, serta peneliti selanjutnya disarankan untuk menetapkan informan secara jelas sejak awal guna menghindari terjadinya pengulangan wawancara.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program, PAMSIMAS

### ABSTRACT

*PAMSIMAS is a community-based drinking water supply and sanitation initiative designed to meet the public's need for clean and safe water. In Hapalah Village, the implementation of this program encounters several challenges, including recurring damage to infrastructure, unsatisfactory water quality, and uneven distribution of water services. This study seeks to examine the level of effectiveness of the PAMSIMAS program and to identify the factors that influence its performance. This study adopts a qualitative approach with a descriptive design. Informants were selected using purposive sampling, involving a total of 13 participants. Data were gathered through in-depth interviews, field observations, and documentation. The analysis process consisted of data reduction, data presentation, and conclusion formulation. To ensure data trustworthiness, techniques such as prolonged engagement, persistent observation, triangulation, negative case analysis, the use of supporting references, and member checking were applied. The findings reveal that the implementation of the PAMSIMAS program in Hapalah Village, Banua Lawas District, Tabalong*

*Regency has not yet reached an optimal level of effectiveness. Although the community benefits from improved access to water, the core objectives of the program remain unmet due to turbid water conditions and frequent disruptions in service. From an efficiency perspective, the program demonstrates relatively positive outcomes in terms of perceived benefits; however, accuracy in targeting and fulfillment of community needs are still limited, as several households remain unserved. In addition, the maintenance system for facilities has not functioned effectively despite the efforts of the management team. Conversely, input and output indicators show satisfactory performance, as evidenced by affordable monthly fees and sound financial management. Overall, the program contributes positive benefits and impacts to the community. Supporting factors include active community participation in fee payments and affordable tariffs, while inhibiting factors consist of inadequate water quality and recurring facility malfunctions. To enhance program effectiveness, it is recommended that the local government provide water filtration equipment and cleaning materials, the village government ensure a more equitable distribution of beneficiaries, the program management strengthen facility maintenance and accessibility, and future researchers clearly define informant criteria from the outset to prevent repetitive interviews.*

**Keywords:** Effectiveness, Program, PAMSIMAS

## PENDAHULUAN

Air bersih dan sanitasi adalah kebutuhan dasar manusia. Kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup bergantung padanya. Mendapatkan air minum yang layak tidak hanya menjadi syarat untuk menunjang aktivitas sehari-hari, tetapi juga merupakan faktor penting dalam mengurangi tingkat penyakit lingkungan, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air bertujuan untuk mengelola air secara berkelanjutan, memastikan hak masyarakat atas air untuk kebutuhan pokok dan pertanian rakyat terpenuhi, serta mengendalikan pendayagunaan air dan menjaga fungsi lingkungan. Undang-Undang ini mengatur konservasi, pendayagunaan, pengendalian pencemaran, dan penatagunaan sumber daya air di tingkat nasional hingga daerah, dengan prinsip pengelolaan yang mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan demi kemakmuran rakyat.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi layak. Program dari Dinas Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagai hasil dari akses yang lebih baik terhadap air bersih dan sanitasi, serta mengurangi masalah kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap air bersih. Ketersediaan air bersih dan sanitasi masih menjadi tantangan serius. Walaupun pemerintah sudah melakukan berbagai program termasuk program dari kementrian PUPR yaitu PAMSIMAS akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi belum sepenuhnya merata. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah penyakit berbasis lingkungan seperti diare, stunting, dan penyakit kulit yang akhirnya menghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian tentang program ini sangat penting karena tujuan program ini adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi, khususnya di daerah perdesaan yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur. Efektivitas program perlu dikaji untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan sarana air bersih dan sanitasi tercapai, bukan hanya dalam hal pembangunan infrastruktur tetapi dalam hal keberlanjutan pengelolaan dan perubahan perilaku hidup yang bersih dan sehat.

Desa Hapalah adalah desa yang berada di Kecamatan Banua Lawas, desa ini berjarak kurang lebih 4 km dari ibu kota Kecamatan dan 35 km dari ibu kota Kabupaten dengan luas wilayah 2.599 ha/m<sup>2</sup> yang terdiri dari permukiman penduduk, lahan persawahan, perkebunan, dan prasarana

umum lainnya. Secara Topografis, desa Hapalah merupakan wilayah dataran rendah, kawasan rawa lahan gambut, hutan, aliran sungai dan rawan banjir.

Desa Hapalah termasuk salah satu desa penerima manfaat Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Desa Hapalah mendapatkan dukungan dalam bentuk pembangunan sarana air minum dan sanitasi sekaligus pendampingan untuk memperkuat peran serta masyarakat dalam pemeliharannya. Namun dengan kehadiran program Pamsimas di Desa Hapalah ternyata masih belum optimal. Karena pada praktiknya masih menemui beberapa permasalahan, beberapa permasalahan yang bisa mengurangi ke efektifitasnya program yang sedang berjalan. Salah satu fenomena yang terjadi sarana PAMSIMAS yang sering mengalami kemacetan dan kerusakan seperti pipa bocor dan pompa macet. Dimana kondisi ini menyebabkan akses air ke masyarakat menjadi terbatas. Selain itu, kualitas air dari program PAMSIMAS kurang bersih. Air yang disalurkan keruh karena tidak adanya filter penyaringan air dan obat pembersih yang berfungsi untuk menjernihkan air. Permasalahan lainnya juga akses program tersebut belum merata ke seluruh rumah tangga di desa Hapalah dikarenakan jarak antara lokasi pemukiman yang jauh dari titik sumber. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang dirasakan dari program dan sekaligus mengidentifikasi hambatan yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas program yang sedang berjalan.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Ditemukan beberapa fenomena masalah berdasarkan hasil pengamatan yaitu, Pertama sarana PAMSIMAS sering mengalami kemacetan dan kerusakan seperti pipa bocor, pompa macet dan air yang disalurkan dari program tidak deras apabila diakses masyarakat secara bersamaan. Kedua kualitas air dari program PAMSIMAS kurang bersih. Air yang disalurkan belum sepenuhnya bersih karena tidak adanya filter penyaringan air dan obat pembersih yang berfungsi untuk menjernihkan air. Dan yang ketiga akses belum merata. Tidak semua rumah tangga dapat menikmati fasilitas air bersih karena tidak tersambung ke jaringan akibat lokasi permukiman yang jauh dari sarana, yang mengakibatkan beberapa rumah tangga masih harus bergantung pada sumber air alternatif seperti sungai dan sumur tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program PAMSIMAS di desa Hapalah, khususnya terkait masalah kemacetan pada program, kualitas air dari program kurang bersih dan akses yang belum merata. Analisis ini akan mengungkap pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas program PAMSIMAS di desa Hapalah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi peningkatan efektifitas program PAMSIMAS di desa Hapalah.

Penelitian terdahulu Wahyu hidayat (2023) Sekolah Tinggi Ilmu Administasi (STIA) Amuntai dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Ampah II Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program PAMSIMAS di Desa Ampah II masih belum efektif akibat lemahnya pengelolaan, kurangnya pemeliharaan sarana, serta kualitas air yang belum memenuhi standar. Keterbatasan sosialisasi dan pemantauan juga menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program. Dan Yenni Maulida (2023) Sekolah Tinggi Ilmu Administasi (STIA) Amuntai dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program PAMSIMAS di Desa Rantawan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif karena terdapat kendala pada kesesuaian

program dengan kebutuhan masyarakat, keterbatasan sarana prasarana, serta rendahnya pemahaman dan kepatuhan masyarakat, meskipun demikian sosialisasi program berperan sebagai faktor pendukung dalam mendorong pengurangan penggunaan air sungai.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif digunakan untuk mempelajari dan menjelaskan objek penelitian secara menyeluruh (Albi Anggito dan Johan Setiawan 2018:11). Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 13 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Metode untuk memilih sumber data dengan tujuan tertentu disebut dengan *purposive sampling* (Sugiyono, 2018:95-96). Dengan menggunakan teori efektivitas program menurut (Campbell J.P Dalam Amrizal, 2018:41) yakni keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian tujuan menyeluruh. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh (Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246-253). Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan menggunakan bahan referensi, melakukan *member check*, menganalisis kejadian negatif, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan memperpanjang atau memperluas pengamatan (Sugiyono, 2016).

## PEMBAHASAN

### A. Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dianalisis dengan mengacu pada beberapa indikator Efektivitas yang dikemukakan oleh Campbell J.P (dalam Amrizal, 2018:41) yaitu:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Kelima indikator tersebut dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah. Melalui indikator-indikator tersebut, peneliti menilai apakah pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan perencanaan, tepat sasaran, serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. dengan demikian, kerangka teori tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat efektivitas program yang diteliti. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian akan diuraikan pada pembahasan berikut ini:

1. Keberhasilan program

Keberhasilan program sebagaimana dikemukakan oleh Campbell J.P menunjukkan sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan yang telah dirumuskan sejak awal. Dengan demikian, tingkat keberhasilan tersebut menjadi indikator penting dalam menilai

efektivitas pelaksanaan suatu program.

a) Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan menjadi tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan suatu program. Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila pelaksanaannya mampu mewujudkan tujuan yang telah direncanakan sejak awal. Oleh karena itu, penilaian terhadap keberhasilan suatu program dilakukan dengan melihat kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan target atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Sehingga hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah mengenai tercapainya tujuan program PAMSIMAS kurang efektif. Masyarakat di desa Hapalah sudah merasakan manfaat kemudahan akses terhadap air, namun tujuan utama PAMSIMAS belum sepenuhnya tercapai karena bukan hanya kemudahan akses tetapi air yang disalurkan juga harus layak.

b) Efisiensi program

Efisiensi program adalah ukuran sejauh mana pelaksanaan kegiatan program PAMSIMAS dengan menggunakan sumber daya seperti dana, tenaga dan waktu secara optimal untuk mencapai hasil maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di desa Hapalah terkait indikator efisiensi program cukup efektif, karena dilihat dari kebermanfaatan program untuk masyarakat, ketepatan pembangunan, dan keoptimalan. Namun kendala air yang belum bersih dan kemacetan dari program harus segera diatasi.

2. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan salah satu indikator dalam menilai efektivitas yang dilihat dari tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menilai keberhasilan tersebut, organisasi tidak hanya berfokus pada tercapainya sasaran, tetapi juga pada upaya menjaga dan mempertahankan sasaran tersebut agar tetap berkelanjutan. Dengan demikian, pengukuran efektivitas berkaitan erat dengan kesesuaian antara sasaran dan tujuan program. Artinya, efektivitas dapat dinilai dari sejauh mana target yang telah direncanakan dalam suatu program atau kebijakan pemerintah mampu direalisasikan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

a) Ukuran tingkat sasaran dalam program

Ukuran tingkat sasaran dalam program PAMSIMAS adalah sejauh mana sasaran program dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ukuran tingkat sasaran menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program dalam memenuhi target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program PAMSIMAS di desa Hapalah terkait indikator ukuran tingkat sasaran program kurang efektif, pada dasarnya memang sebagian besar masyarakat desa Hapalah sudah tersambung ke program dan menerima manfaat dari program yang dibutuhkan oleh mereka. Namun terkait keselisihan angka data rumah pengguna dengan data jumlah rumah didesa Hapalah yang lumayan banyak membuat program ini kurang efektif. sasaran PAMSIMAS adalah desa tersebut tidak termasuk daerah layanan atau

pengembangan air minum PDAM berarti semua warga desa hapalah berhak menerima manfaat dari program ini tanpa terkecuali.

b) Mekanisme mempertahankan sasaran

Mekanisme mempertahankan sasaran adalah memastikan bahwa program PAMSIMAS tetap fokus pada sasarannya dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait Efektivitas program PAMSIMAS di desa Hapalah terkait indikator mekanisme mempertahankan sasaran kurang efektif, kerusakan sarana dalam prasarana dan kemacetan masih sering terjadi yang mengakibatkan masyarakat tidak menerima keefektifitasan program dengan sepenuhnya.

3. Kepuasan terhadap program

Menurut Campbell J.P kepuasan terhadap program merupakan salah satu indikator dalam menilai efektivitas yang berkaitan dengan sejauh mana program mampu memenuhi kebutuhan para penerima manfaat. Tingkat kepuasan tersebut tercermin dari penilaian penerima terhadap kualitas layanan atau manfaat yang diberikan oleh program. Apabila program dilaksanakan dengan kualitas yang baik, maka tingkat kepuasan penerima manfaat juga cenderung meningkat. Tingginya kepuasan tersebut dapat memberikan penilaian positif terhadap pihak perancang maupun pelaksana program atau kebijakan, dalam hal ini pemerintah.

a) Kebutuhan penerima program

Kebutuhan penerima program adalah kebutuhan masyarakat akan akses air minum yang bersih dan layak untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan indikator kebutuhan penerima program pada Efektivitas Program PAMSIMAS di desa Hapalah tidak efektif. Air yang disalurkan masih keruh dan ini tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mengakses air bersih dan layak dari program.

b) Kualitas program yang diterima

Kualitas program yang diterima adalah sejauh mana program yang berjalan berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan penerima program. Kualitas program yang diterima menjadi indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan program dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas program yang diterima Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Hapalah tidak efektif. Program masih terdapat kekurangan terkait air yang disalurkan dari program yang keruh dan kemacetan yang sering terjadi.

4. Tingkat input dan output

Menurut Campbell J.P efektivitas suatu program dapat dianalisis melalui perbandingan antara input (masukan) dan output (keluaran) yang dihasilkan. Penilaian ini dilakukan dengan melihat keseimbangan antara sumber daya yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Apabila hasil yang dicapai lebih besar atau sebanding dengan sumber daya yang dikeluarkan, maka program tersebut dapat dinilai efisien. Sebaliknya, jika penggunaan input lebih besar dibandingkan output yang dihasilkan, maka program tersebut dapat

dianggap kurang efisien. Oleh karena itu, pengukuran terhadap tingkat input dan output menjadi salah satu aspek penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan suatu program.

a) Tingkat input

Input adalah sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan program seperti dana, sumber daya manusia, sarana prasarana dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa terkait indikator tingkat input pada program PAMSIMAS di desa hapalah sudah efektif, karena dilihat dana yang harus dikeluarkan masyarakat tergolong murah atau terjangkau. Iuran tersebut untuk pemeliharaan dan perbaikan kerusakan program. Bukan hanya itu, kebermanfaatan dari program juga dirasakan masyarakat seperti kemudahan mengakses air.

b) Tingkat output

Output adalah hasil langsung dari program seperti jumlah dana yang dikeluarkan, jumlah kegiatan yang dilaksanakan dan jumlah layanan yang dihasilkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat output pada program PAMSIMAS di desa Hapalah sudah efektif. Karena pengelola sudah menggunakan dengan baik keuangan program untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan program agar masyarakat terus merasakan kelancaran dari program.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Campbell J.P pencapaian tujuan menyeluruh dapat dinilai dari sejauh mana suatu organisasi mampu menjalankan tugas dan fungsinya dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian ini bersifat komprehensif karena melibatkan berbagai kriteria dasar evaluasi. Melalui penilaian tersebut diperoleh gambaran umum mengenai tingkat efektivitas organisasi dalam melaksanakan program atau kebijakan yang dijalankan.

a) Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh dalam program artinya mencapai hasil yang diinginkan dan diharapkan dari suatu program. Pencapaian tujuan menyeluruh yaitu mencapai tujuan program dalam meningkatkan akses air minum yang layak dan sanitasi yang baik, serta meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan terkait indikator pencapaian tujuan menyeluruh pada program PAMSIMAS di desa Hapalah adalah kurang efektif, hasil nyata menunjukkan pada dasarnya masyarakat sangat merasakan kebermanfaatan program terkait kemudahan akses, namun tujuan menyeluruh tidak efektif karena akses air yang layak belum terpenuhi yang menyebabkan keefektivitasannya belum tercapai.

b) Kebermanfaatan program

Kebermanfaatan program artinya manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program. Kebermanfaatan program dapat diukur dari dampak program terhadap masyarakat, manfaat yang dirasakan masyarakat, dan pencapaian tujuan dan sasaran program.

Dapat disimpulkan hasil wawancara dan observasi terkait indikator kebermanfaatan program pada Efektivitas Program PAMSIMAS di Desa Hapalah sudah efektif, program memberikan banyak manfaat untuk masyarakat dan memberi dampak yang positif untuk mereka seperti kemudahan akses akan air untuk aktivitas sehari-hari.

## **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong:

### **1. Faktor Pendukung**

Berikut diuraikan faktor yang mendukung Dalam Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

#### **a) Partisipasi masyarakat dalam pembayaran iuran**

Partisipasi masyarakat dalam membayar iuran tepat waktu per bulan merupakan bentuk tanggung jawab pengguna layanan terhadap pengelolaan dan pemeliharaan sarana PAMSIMAS. Pemabayaran iuran yang dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan menunjukkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kontribusi bersama guna menjamin kelancaran dan keberlanjutan program.

Dapat disimpulkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor pendukung efektivitas program adalah partisipasi masyarakat dan pengelola sudah baik. Masyarakat berperan aktif dalam melakukan kewajiban pembayaran iuran serta pengelola menjalankan tugasnya dengan baik.

#### **b) Iuran bulanan terjangkau**

Besaran biaya yang harus dikeluarkan masyarakat pengguna PAMSIMAS setiap bulannya sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat, sehingga tidak memberatkan dan tetap dapat dibayarkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung efektivitas program PAMSIMAS adalah iuran bulanan yang terjangkau. Masyarakat penerima manfaat program tidak merasa keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan perbulannya untuk menunjang keberlanjutan program.

### **2. Faktor penghambat**

Berikut diuraikan faktor yang menghambat Dalam Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

#### **a) Air kurang bersih**

Air kurang bersih adalah kondisi air yang tidak layak pakai sehingga tidak optimal digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mandi, mencuci dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas program PAMSIMAS adalah air kurang bersih. Harapan masyarakat akan air yang bersih belum terpenuhi dari program yang sedang berjalan.

#### **b) Kemacetan sarana program**

Kemacetan PAMSIMAS merupakan keadaan tidak optimalnya fungsi sistem penyediaan air pada program sehingga air tidak mengalir secara normal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat efektivitas program PAMSIMAS adalah kemacetan sarana program. Air yang disalurkan dari program sering tidak lancar apabila digunakan secara bersamaan oleh masyarakat pengguna. Ketidاكلancaran ini terjadi pada waktu-waktu tertentu.

## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tentang Efektivitas Program Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator *Pertama*, indikator tercapainya tujuan kurang efektif, masyarakat di desa Hapalah sudah merasakan manfaat kemudahan akses terhadap air, namun tujuan utama Pamsimas belum sepenuhnya tercapai karena bukan hanya kemudahan akses tetapi air yang disalurkan juga harus layak. *Kedua*, indikator efisiensi program cukup efektif, karena dilihat dari kebermanfaatan program untuk masyarakat, ketepatan pembangunan, dan keoptimalan. Namun kendala air yang belum bersih dan kemacetan dari program harus segera diatasi. *Ketiga*, indikator ukuran tingkat sasaran dalam program kurang efektif, pada dasarnya memang sebagian besar masyarakat sudah tersambung ke program, akan tetapi setelah diobservasi dan data dari dokumentasi menunjukkan bahwa keselisihan angka penerima program dengan data jumlah rumah didesa hapalah selisih cukup banyak, ini menunjukkan tidak meratanya akses terhadap program. *Keempat*, indikator mekanisme mempertahankan sasaran kurang efektif, karena masih sering terjadi kemacetan dan kerusakan walaupun pengelola sudah melakukan tugasnya dengan maksimal agar hal tersebut tidak dirasakan pengguna. *Kelima*, indikator kebutuhan penerima program tidak efektif, karena air yang dihasilkan keruh dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk mengakses air yang bersih dan layak dari program. *Keenam*, indikator kualitas program yang diterima tidak efektif, karena air yang disalurkan dari program masih keruh dan sering terjadi kemacetan. *Ketujuh*, indikator tingkat input sudah efektif, karena dilihat dari dana yang harus dikeluarkan masyarakat sudah terjangkau untuk pemeliharaan dan perbaikan kerusakan. *Kedelapan*, indikator tingkat output sudah efektif, pengelola sudah menggunakan dengan baik keuangan program untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan kerusakan Pamsimas. *Kesembilan*, indikator pencapaian tujuan menyeluruh kurang efektif, masyarakat sudah merasakan kebermanfaatan program seperti kemudahan akses, akan tetapi tujuan menyeluruh tidak efektif karena air yang dihasilkan kurang layak. *Kesepuluh*, indikator kebermanfaatan program sudah efektif, program banyak memberi manfaat untuk masyarakat dan memberi dampak yang positif untuk mereka. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Hapalah Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung meliputi: *Pertama*, partisipasi masyarakat dalam pembayaran, masyarakat berperan aktif dalam melakukan kewajiban pembayaran iuran bulanan. *Kedua*, iuran bulanan terjangkau, biaya yang harus dikeluarkan masyarakat setiap bulannya untuk keberlanjutan program murah dan masyarakat tidak merasa keberatan. Adapun faktor penghambat meliputi: *Pertama*, air kurang bersih, air yang disalurkan dari program keruh dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang mengharapkan air yang bersih. *Kedua*, kemacetan sarana program, air yang disalurkan dari program menjadi tidak lancar apabila digunakan masyarakat pengguna secara bersamaan disaat waktu-waktu tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal Dedi, Dalimunthe Hidayah Ahmad dan Yusriati. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*, (Edisi Pertama). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). *Pedoman Umum PAMSIMAS*. Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian PUPR.
- Mamonto, P.I., & Sitta. (2022). Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobago (Studi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Kotamobago). *Jurnal*, 2(2), 1-10
- Moleong, J., Lexi. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.